

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang sangat penting dalam semua bidang studi. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, dan menggali pengetahuan baru di berbagai disiplin ilmu. Kemampuan membaca yang lancar memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih baik Halimah, (2022). Melalui membaca siswa dapat mengaitkan berbagai konsep yang terdapat dalam teks, menarik kesimpulan, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang dipelajari. Siswa yang mahir membaca cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dengan cepat dan menggunakan keterampilan membaca tersebut untuk menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran lainnya menurut (Farhani, 2022).

Membaca dengan lancar berperan penting dalam memperluas kosa kata dan pemahaman bahasa siswa. Membaca secara teratur, siswa dapat mengenal kata-kata baru, memahami berbagai struktur kalimat, serta mengetahui penggunaan bahasa yang tepat dalam konteksnya. Kemampuan membaca yang baik juga memberikan kontribusi positif terhadap

keterampilan menulis siswa (Sprianti, (2022)). Melalui pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa dan pilihan kata yang tepat, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dalam tulisan. Kemampuan membaca lancar menjadi fondasi penting untuk mencapai keberhasilan akademik. Siswa yang mampu membaca dengan baik memiliki keuntungan dalam menyerap pengetahuan, memahami informasi, menguasai pelajaran, dan meraih prestasi yang lebih baik di sekolah (Indirwan, 2023).

Konteks pendidikan dasar, sangat penting bagi siswa kelas II untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lancar. Hal ini akan membantu mereka membangun dasar yang kuat dalam pembelajaran dan memberi pijakan yang kokoh untuk perjalanan akademik mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Masalah rendahnya kemampuan membaca lancar di kalangan siswa kelas II di SDN Sidomulyo 02 perlu segera ditangani, mengingat kemampuan membaca yang baik adalah salah satu fondasi utama dalam pendidikan. Di tahap awal pendidikan dasar, siswa harus menguasai keterampilan membaca dengan lancar agar dapat memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi guru, dan mengakses bahan bacaan. Apabila kemampuan membaca lancar mereka rendah, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang memadai (Sudarmika, 2021).

Kesulitan membaca pada awal pembelajaran siswa sering kali disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan minat membaca, serta kurangnya bimbingan dalam proses belajar membaca yang diberikan oleh keluarga.

Menurut Marlina,(2024), tidak ada satu faktor tunggal yang dapat menjelaskan kesulitan belajar ini. Sebaliknya, terdapat berbagai faktor penyebab yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal.Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti keadaan fisik, emosional, kesehatan mental, tingkat kecerdasan, bakat khusus, dan perhatian.Sementara itu, faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan di luar siswa.Kesulitan belajar ini dapat terkait dengan beberapa aspek dalam kehidupan psikis manusia, yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan kemauan, serta hubungan interpersonal. Aspek kognitif atau intelektualberhubungan dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang dimiliki individu, serta dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel saraf di pusat otak(Latifa, 2017). Maka, penting untuk memperhatikan semua faktor ini dalam upaya memfasilitasi proses belajar yang efektif bagi siswa.

Penting untuk meneliti dan menganalisis kasus ini karena membaca merupakan aspek krusial dalam kehidupan.Membaca memiliki banyak manfaat, dan melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai faktor penghambat yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Studi kasus di SDN Sidomulyo 01 dilakukan sebagai proses penyelidikan yang mendalam dan terperinci untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghalangi kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam menyelesaikan kasus yang terjadi di SDN Sidomulyo 01 terkait faktor penghambat kemampuan membaca permulaan, penelitian kesulitan membaca

lancar pada anak ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui alternatif penyelesaian yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas ketika penulis mengamati siswa kelas II yang belum lancar dalam membaca. Keterlambatan yang dialami siswa-siswa tersebut dalam membaca yaitu seperti merangkai susunan kata, belum mampu menjawab soal tentang isi bacaan, dan mengenali tanda baca. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga begitu pesat dan diikuti dari media elektronik seperti TV, radio, internet dan lain-lain, dan juga dapat diikuti melalui media cetak koran, majalah, jurnal dan sebagainya, dengan cara membaca. Maka, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Di era yang serba digital ini maka semua akan terakses dengan mudah. Kunci utama untuk mencari ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Maka, anak harus belajar membaca agar dapat menerima, dan memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian penelitian ini penulis lakukan dikarenakan kemampuan membaca di kelas rendah sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa sudah menggunakan buku teks pelajaran yang isinya berupa materi pelajaran yang lengkap dengan berbagai bacaan, sehingga agar bisa memahami isi materi pelajaran tersebut siswa harus sudah memiliki kemampuan membaca dengan lancar. Begitupun ketika mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam buku teks pelajaran atau yang diberikan oleh guru

sudah berupa kalimat lengkap, untuk bisa memahami soal latihan tersebut siswa dituntut sudah lancar dalam membaca. Kelancaran membaca ini menjadi sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka untuk fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca lancar pada siswa kelas II SD.
2. Faktor penyebab internal dan eksternal siswa kelas II SD yang mengalami kesulitan membaca lancar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca lancar pada siswa kelas II SD.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab baik internal maupun eksternal pada siswa kelas II SD yang mengalami kesulitan membaca lancar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, berkesinambungan dan berkelanjutan dalam sarana menambah ilmu pengetahuan bagi pendidik

atau pihak lain dalam mengetahui pemetaan faktor penyebab kesulitan penguasaan membaca lancar pada siswa kelas II SD.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dalam bekerja sama dengan para orangtua, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah faktor penyebab kesulitan penguasaan membaca lancar.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan penguasaan membaca lancar yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

c. Bagi Orang tua Wali Murid

Dapat menjadikan pedoman sebagai cara pemetaan faktor penyebab kesulitan penguasaan membaca lancar pada siswa kelas II SD.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman di lapangan tentang pemetaan faktor penyebab kesulitan penguasaan membaca lancar pada siswa kelas II SD.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah peneliti merupakan definisi atau pengertian berdasarkan sifat-sifat yang diamati dalam suatu penelitian. Definisi istilah penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Belajar Membaca di SD

Membaca merupakan kemampuan untuk membangun makna dengan memahami isi bacaan yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru yang dapat dikaitkandalam pengalaman. Dengan pengalaman dan pengetahuan baru setelah membaca akan meningkatkan potensi siswa.

2. Kesulitan Membaca Siswa SD

Kesulitan membaca merupakan suatu hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Kesulitan membaca lancar yang dihadapi siswa Sekolah Dasar seperti kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Peran guru merupakan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam mendidik, seperti halnya meningkatkan sebuah pemahaman pada para sisanya. Hasil belajar siswa bagi yang mengalami kesulitan membaca dapat dipahami. Ketika seorang siswa menggunakan struktur

kalimatnya sendiri untuk mengklarifikasi apa yang telah di baca dan dengar, diikuti dengan contoh lain dari contoh guru atau kemampuan menerapkan instruksi pada situasi baru.

4. Peran Orang tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Peran orangtua merupakan suatu tingkah yang menjadi teladan bagi siswa sebagai mediator, motivator, dan juga stimulator dalam kegiatan belajar membaca siswa. Orang tua sebagai mediator dengan memberikan bimbingan akan pengaruh dsari kegiatan yang dilakukan siswa. Orangtua sebagai motivator dengan memberikan motivasi yang menarik kepada siswa dalam belajar membaca, serta orangtua sebagai stimulator yang dapat memberikan keteladanan dalam membiasakan untuk kegiatan belajar membaca di lingkungan rumah.